

PELATIHAN MEMANDU ACARA PADA SISWA SMP PANCASILA SUNGAI KAKAP

Elva Sulastriana¹, Mesterianti Hartati², Ramadhan Kusuma Yuda³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak
Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak 78116
¹e-mail: elva.sulastriana@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian adalah: (1) Meningkatkan wawasan dalam memandu acara dengan baik, maksimal, serta mampu menjadi pemandu acara yang profesional yang memahami tentang kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya; (2) Menjadi motivasi bagi mitra agar dapat memberdayakan siswanya yang berpotensi dalam memandu acara untuk dilibatkan dalam kegiatan sekolah; dan (3) Terbentuknya rasa percaya diri, keberanian, dan keterampilan mendasar pada masing-masing siswa untuk memandu acara. Sasaran kegiatan pengabdian adalah siswa kelas VII SMP Pancasila yang berjumlah 22 orang. Kelas tersebut dipilih karena memiliki banyak kekurangan dalam memandu acara, sehingga memerlukan bimbingan dan pengarahan yang intensif. Metode yang digunakan dalam kegiatan adalah demonstrasi dan diskusi. Hasil kegiatan pelatihan dapat terlaksana dengan efektif. Pihak sekolah dan para peserta menunjukkan kerja sama yang sangat baik dalam mendukung kegiatan pelatihan. Peserta masih memiliki kekurangan dalam proses memahami teori dan mempraktikkannya dalam kegiatan memandu acara, namun peserta memiliki semangat yang baik dalam belajar.

Kata Kunci: pelatihan, pemandu acara, demonstrasi, diskusi.

Abstract

This community service was aimed: (1) to improve students' insight in guiding the event well, the maximum, and to enable them become professional master of ceremony who understand the discipline and responsibility in carrying out their duties; (2) to be a motivation for the school partner in order to empower their potential students in the field of master of ceremony, so that they get involved in school activities; and (3) The formation of self-confidence, courage, and fundamental skills in each student to guide the event after the training. The target in this community service were seventh grade students of SMP Pancasila with 22 people. The class selected because still had many shortcomings that required intensive guidance and direction. Method used demonstration and discussion. The result of community service managed to be held effectively. The school and students in particular who are the target of the activities showed excellent cooperation in supporting this training activity. Students were still lack of understanding the theory and practicing it in guiding events, but they had a good spirit in learning.

Keywords: training, master of ceremony, demonstration, discussion.

PENDAHULUAN

Pemandu acara atau *master of ceremony* (MC) menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak terkait dalam kegiatan resmi. Keberadaan MC sangat dibutuhkan pada berbagai kegiatan seperti acara kenegaraan,

pertemuan resmi, kunjungan kerja, audiensi, penerimaan tamu, perjamuan, lokakarya, *workshop*, konferensi, *memorandum of understanding* (MoU), dan seminar. Kegiatan tersebut tidak lepas dari peran MC, sehingga dalam penyelenggaraannya perlu dikelola agar acara berlangsung lancar dan sesuai dengan etika dan aturan yang berlaku.

Kesuksesan suatu acara sangat tergantung pada kemampuan MC dalam mengendalikan acara serta perencanaan yang dipersiapkan untuk penyelenggaraan suatu kegiatan. MC berfungsi memandu jalannya acara dari awal sampai berakhirnya kegiatan. Kelancaran sebuah acara sangat dipengaruhi oleh kepiawaian MC. Namun demikian, masih banyak dijumpai dalam realitasnya, termasuk di SMP Pancasila Sungai Kakap, bahwa setiap ada kegiatan yang melibatkan peran MC tidak atau jarang dijalankan dengan baik. Permasalahan yang terjadi disebabkan oleh wawasan dan pengalaman MC yang belum memadai. Contohnya, penggunaan kalimat yang tidak baku, penggunaan istilah yang salah, susunan acara yang kurang sistematis, intonasi dan volume suara kurang tepat, serta pembawa acara kurang memperhatikan tata tempat. Permasalahan tersebut juga dikarenakan beberapa faktor, antara lain tidak/kurang adanya latihan. Terdapat anggapan bahwa MC tidak menjadi faktor yang penting atau mungkin faktor pemimpin yang kurang peduli.

Seiring dengan upaya peningkatan kualitas pelayanan, kemampuan MC memiliki peran penting dalam kegiatan/acara resmi di suatu instansi maupun lembaga pendidikan. Penyelenggaraan acara resmi pada dasarnya merupakan salah satu bentuk pelayanan, baik pelayanan antar-pegawai dalam organisasi maupun pelayanan bagi pihak luar organisasi. Ketika berlangsung suatu kegiatan, maka terjadi interaksi antar-aparat kantor, lembaga atau pihak-pihak di sekolah. Dalam interaksi tersebut terjadi komunikasi interpersonal yang diwadahi dalam sebuah acara resmi. Dalam hal tersebut, sangat dibutuhkan kemampuan petugas untuk mempersiapkan acara serta mempersiapkan MC demi kelancaran acara. Pada akhirnya kelancaran penyelenggaraan akan memberi kesan profesionalitas dan nama baik lembaga.

Kedudukan MC memberikan penempatan seseorang (pejabat negara/pejabat pemerintah dan tokoh masyarakat) untuk mendapatkan penghormatan, perlakuan dan tata tempat dalam acara resmi dan pertemuan resmi. Tujuan dihadapkannya MC diantaranya adalah menciptakan ketertiban dan keefektifan dalam suatu acara. Melihat pentingnya kedudukan MC yang juga merupakan hal yang penting bagi setiap sekolah terutama di SMP Pancasila Sungai Kakap untuk memiliki kepedulian terhadap pelatihan MC untuk menemukan cikal bakal dan bibit-bibit baru berbakat dalam memandu acara.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, SMP Pancasila Sungai Kakap perlu memperhatikan tata tertib penyelenggaraan suatu acara terkait dengan fungsi MC. MC juga merupakan salah satu materi yang diajarkan di sekolah tersebut sesuai dengan yang tertera di silabus. Akan tetapi, meskipun pada pembelajaran Bahasa Indonesia telah memasukan materi MC pada saat proses pembelajaran, pihak sekolah masih belum maksimal mengembangkan kompetensi siswa dalam mengisi kegiatan, yaitu bertindak sebagai pembawa acara dalam kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Dengan demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan MC sangat mendesak/perlu untuk menjadi agenda prioritas. Pengabdian tersebut diharapkan dapat meningkatkan wawasan dalam memandu acara dengan baik, maksimal, serta mampu menjadi MC yang profesional yang memahami tentang kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Kegiatan pengabdian juga diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mitra agar dapat memberdayakan siswanya yang berpotensi di bidang MC untuk dilibatkan dalam kegiatan sekolah.

Keterampilan dan kemampuan menjalankan peran MC menjadi bagian penting dalam menunjang pekerjaan pokok administratif. Kegiatan tersebut tidak lepas dari aktivitas sehari-hari ketika kantor menyelenggarakan sebuah rapat, seminar, MoU, maupun kegiatan yang berhubungan dengan kerja sama dan pertemuan formal lainnya. Agar acara berlangsung tertib dan memberi kesan profesional dari beberapa pihak, maka perlu direncanakan tata aturan yang akan dilakukan. Sebelum acara dimulai sudah mempersiapkan dan menyusun acara beserta dengan tahapan-tahapannya, sehingga pada hari pelaksanaannya akan

lebih tertata/tertib serta menjadikan kegiatan berlangsung lancar. Penekanan pada aspek keahlian/keterampilan perlu dilatihkan dan dikembangkan, sehingga diharapkan akan dapat memberi nama baik bagi suatu lembaga, khususnya sekolah, serta dapat memberikan kepuasan pada peserta sehingga dapat meningkatkan kinerja aparatur dan lembaga.

Sebagian orang mempunyai persepsi bahwa MC disebut juga protokol. Sebenarnya MC merupakan bagian dari aktivitas protokol. Secara definitif MC adalah petugas yang memandu/mengendalikan jalannya sebuah acara. Protokol adalah pengaturan keseluruhan kegiatan dari awal hingga akhir. Menurut kamus *Merriam Webster's Collegiate Dictionary* (Samsul, 2005: 21) pengertian MC adalah sebagai berikut: (1) *A person who determines the forms to be observed on a public occasion;* (2) *A person who act as a host at a formal event;* and (3) *A person who acts as host for a program of entertainment (as on television).*

Kelancaran dan kesuksesan sebuah acara ditentukan oleh protokoler yang tersusun serta peran pemandunya. Protokoler merupakan pemimpin yang bertanggung jawab atas keberlangsungan acara, mulai dari ketepatan dimulainya acara, prosesi, sampai penutupan acara. Ketika bertugas sebagai MC, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu busana yang baik, nada/volume suara, tata bahasa, sikap/cara bertindak dari acara satu ke acara selanjutnya, dan menutup acara.

Kesalahan yang sering terjadi ketika seseorang bertugas sebagai MC diantaranya adalah tanpa sadar telah menggunakan kalimat yang tidak efektif, sebagaimana dijelaskan oleh Rosidah dan Ambar (2005: 87) yaitu “Para hadirin semuanya kami persilakan berdiri” (salah). Yang benar adalah “Hadirin kami persilakan berdiri”. Oleh karenanya dibutuhkan ketelitian dalam tutur kata serta volume dan intonasinya. Yang penting lagi adalah melakukan perencanaan jalannya acara, mulai dari penataan tempat duduk, penataan tata ruang, fasilitas, dan lain-lain. Dengan dilaksanakan kegiatan pelatihan memandu acara, siswa diharapkan dapat memahami bagaimana memandu acara yang dan dapat memotivasi peserta untuk menyukai memandu acara, karena memandu acara pada

intinya bukan hanya sebagai bagian dari materi pembelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi juga dapat menjadi profesi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMP Pancasila Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. SMP Pancasila merupakan SMP swasta yang terletak 7 KM dari pusat Kota Pontianak. Jumlah keseluruhan kelas di SMP Pancasila terdiri dari tiga kelas. Siswa SMP Pancasila berasal dari daerah sekitar Desa Pal IX yang rata-rata masyarakatnya merupakan masyarakat ekonomi kelas menengah kebawah.

Latar belakang etnis dan agama siswa yang bersekolah di SMP Pancasila sangat beragam dan benar-benar menggambarkan keberagaman Indonesia yang telah dituangkan dalam Pancasila. Banyak aspek yang masih perlu dibenahi, mulai dari sumber daya manusia hingga kualitas hasil belajar yang masih rendah karena belum ditunjang dengan sarana dan prasarana memadai. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya menjadi alasan yang semakin kuat sehingga sasaran kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMP Pancasila Sungai Kakap.

Tujuan kegiatan adalah: (1) Terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat di SMP Pancasila; (2) Terlaksananya kegiatan pelatihan memandu acara (MC) pada siswa kelas VII SMP Pancasila yang berjumlah 22 orang. Kelas tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai kelas yang berpotensi untuk menjadi pemandu acara, namun masih memiliki banyak kekurangan sehingga memerlukan bimbingan dan pengarahan yang intensif; dan (3) Terbentuknya rasa percaya diri, keberanian, dan keterampilan mendasar pada masing-masing siswa untuk memandu acara setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Luaran atau hasil dari kegiatan dapat memberikan perbaikan dalam proses berlatih memandu acara pada siswa setingkat sekolah menengah pertama. Siswa dengan keseriusan dan usaha yang maksimal diharapkan mampu menggali potensinya dalam memandu acara. Sebagai tindakan lanjutan, guru dapat

membimbing siswa dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Luaran dalam jangka menengah, siswa yang sudah dibimbing menjadi pemandu acara dapat diberdayakan menjadi pemandu acara dalam acara-acara yang diselenggarakan di sekolah. Bahkan tidak menutup kemungkinan, jika terus diarahkan siswa akan dapat berprestasi dalam berbagai lomba pemandu acara dan meningkatkan eksistensinya di luar sekolah.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian di SMP Pancasila Sungai Kakap yaitu tentang pemandu acara (pewara) atau *master of ceremony* (MC). Disampaikan bahwa pemandu acara memiliki tiga tugas yaitu memandu/membawa acara seremoni (formal dan informal) dan hiburan, mengumumkan rangkaian acara, serta mengatur acara demi acara agar berlangsung lancar, tertib, dan teratur.

Syarat menjadi pemandu acara adalah: (1) Berpenampilan menarik serta memiliki kepribadian yang kuat, gesit, dan tanggap; (2) Dapat berbahasa yang baik dan benar; (3) memiliki warna suara yang baik; (4) mampu mengendalikan rasa gugup/takut; (5) Mampu mengambil keputusan dalam keadaan kritis; (6) Bersikap tegas, meyakinkan, cerdas, dan tidak canggung; (7) Mampu bekerja sama dalam tim, mau menerima kritik; (8) Tidak mudah tersinggung dan menyinggung perasaan orang lain; dan (9) Dapat bertutur kata lembut dan sopan.

Setiap orang harus melatih pernafasan, 10 menit setiap hari dalam mempersiapkan menjadi pemandu acara. Dilanjutkan dengan latihan relaksasi rahang, bibir, lidah, latihan relaksasi seluruh tubuh (10 menit setiap hari), latihan membaca dengan bersuara (rekam pada pita kaset dan lakukan evaluasi dari waktu ke waktu), berbicara dengan gaya bertutur (bercerita), baca naskah berulang-ulang agar bisa memperoleh nuansa yang tepat, jaga kontak mata dengan hadirin, pertahankan vitalitas dan semangat selama membawakan acara, dan pengucapan kata/lafal harus jelas dan benar. Dengan menerapkan tahap-tahap persiapan tersebut, maka pemandu acara dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

Seorang pemandu acara juga wajib memperhatikan penampilan (*performance*), baik secara fisik maupun mental. Aspek fisik yang dapat

diperhatikan adalah tata rias rambut, tata rias wajah, tata busana sesuaikan dengan acara yang akan dibawakan (resmi atau tidak resmi), dan waktu penyelenggaraannya (pagi, siang, sore, malam). Aspek mental yang juga tidak kalah pentingnya adalah seorang pemandu acara harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, tidak mudah goyah, meyakinkan dan cerdas, memiliki mental yang kuat dan sehat, memiliki kemampuan mengendalikan diri, tidak mudah iri, sportif dalam persaingan dan ulet, serta memiliki wawasan yang memadai.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan menggunakan metode demonstrasi dan diskusi. Kegiatan pengabdian memiliki empat tahapan metode pelaksanaan. Keempat tahapan pelaksanaan tersebut yaitu: Tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahapan penyusunan laporan. Tahapan-tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Persiapan pelaksanaan merupakan tahapan awal sebelum memulai kegiatan pengabdian. Pada tahapan awal dilaksanakan serangkaian kegiatan dalam upaya kelancaran proses PPM yang akan dilaksanakan. Mulai dari kegiatan penentuan permasalahan, pembagian tugas anggota, pengurusan izin kegiatan, persiapan sarana dan prasarana serta materi kegiatan pengabdian.

Pada penentuan masalah, tim PPM menyepakati akan melakukan kegiatan pelatihan membawakan acara atau biasa dikenal dengan sebutan MC. Hal tersebut dikarenakan MC merupakan contoh nyata implementasi dari keterampilan berbahasa. MC juga menjadi satu diantara penunjang kesuksesan suatu kegiatan. Tim kegiatan pengabdian juga menentukan SMP Pancasila Sungai Kakap sebagai mitra kerja sama. Dipilihnya lokasi tersebut didasarkan observasi serta wawancara terhadap mitra yang memerlukan bantuan pelatihan terhadap peserta didiknya dalam membawakan acara (MC).

Hal tersebut dilatarbelakangi bahwa mitra merasakan adanya gejala permasalahan yang menganggap bahwa siswa di sekolah mitra masih kurang dalam keterampilan berbicarnya dan masih kurang percaya diri pada saat

berbicara formal di depan umum. Dengan demikian, adanya pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMP Pancasila Sungai Kakap terutama pada saat berkomunikasi. Setelah dilaksanakan pelatihan diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi dalam membawakan acara.

Tim dalam kegiatan terdiri atas tiga orang dosen dan dua orang mahasiswa. Berkenaan dengan hal tersebut, pada tahap persiapan dibahas pula mengenai pembagian tugas. Ketua tim berperan sebagai: pemateri utama, mengkoordinasi anggota, melakukan kerja sama dengan mitra dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan PPM. Anggota tim bertugas: (1) Mengurus surat tugas maupun perizinan, mempersiapkan media, sarana prasarana, dan membantu ketua sebagai pemateri pendamping.

Setelah ketua tim melakukan konfirmasi kepada mitra kegiatan pengabdian, selanjutnya anggota tim mengambil alih berkenaan dengan administrasi. Anggota tim bertugas untuk mengurus perizinan yang berkenaan dengan: (1) Membuat surat permintaan dari lembaga mengenai kesediaan mitra dalam menjalin kerja sama berkenaan kegiatan pengabdian; dan (2) Membuat surat tugas lembaga pada saat proses pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Tahap persiapan, tim kegiatan pengabdian juga melakukan penyediaan perlengkapan sarana dan prasarana serta materi kegiatan pengabdian. Adapun penyediaan sarana prasarana yang dimaksud adalah proyektor, *banner*, *sound system*, buku tentang MC, dan kamera. Sedangkan materi yang dipersiapkan berupa *handouts* berkenaan dengan materi “membawakan acara/MC” sebagai media saat presentasi pada proses pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap pelaksanaan dilaksanakan setelah persiapan dianggap lengkap. Kegiatan pengabdian yang berkenaan dengan pelatihan membawakan acara/MC dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan berikut: (1) Tim pelaksana membawa perlengkapan kegiatan ke SMP Pancasila Sungai Kakap sebagai sekolah mitra tempat dilaksanakannya kegiatan; (2) Kegiatan dibuka oleh kepala sekolah

ataupun *stakeholder* dari mitra; (3) Kegiatan inti adalah pemateri memberikan kegiatan pelatihan MC sekaligus menanamkan motivasi dalam mengembangkan diri pada keterampilan berbahasa; (4) Beberapa siswa yang menjadi peserta, diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kegiatan membawakan acara/MC pada berbagai acara; dan (5) Pemateri melakukan umpan balik kepada peserta kegiatan.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Anggota tim PPM melakukan refleksi dan intropeksi mengenai kekurangan atau hambatan di saat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tim juga mengukur ketercapaian luaran setelah pelaksanaan kegiatan latihan. Adanya kegiatan evaluasi menjadi gambaran untuk tindakan selanjutnya, baik bagi tim maupun mitra.

Tahap Penyusunan Laporan dan Draft Artikel Ilmiah

Laporan kegiatan pengabdian merupakan tahapan yang menjadi tugas akhir dari anggota tim pengabdian pada masyarakat. Selain laporan kegiatan pengabdian, tim juga memiliki kewajiban untuk menyusun draft artikel ilmiah yang juga berisi deskripsi dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Laporan kegiatan pengabdian diserahkan kepada LPPM IKIP PGRI Pontianak dan juga Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Adanya laporan dan draft artikel ilmiah sebagai dokumentasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

Kegiatan pelatihan MC di sekolah SMP Pancasila Sungai Kakap dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2018. Tahap pertama yang yaitu pengisian data (registrasi) bagi peserta pelatihan yang dilaksanakan selama 15 menit dimulai pada pukul 10.45 WIB. Jumlah peserta yang telah melakukan registrasi sebanyak 22 orang perwakilan kelas VII.

Setelah registrasi dilakukan kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi tentang pemadu acara atau pewara (MC). Materi disampaikan dalam

waktu dua puluh menit secara bergiliran oleh ketiga dosen dalam kelompok kegiatan pengabdian yaitu Dr. Elva Sulastriana, M.Pd., Mesterianti Hartati, M.Pd., dan Ramadhan Kusuma Yuda, M.Pd. Materi tersebut mencakup hal-hal yang harus dipenuhi oleh seorang pembawa acara dalam tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Materi disampaikan mulai pukul 11.00 hingga pukul 11.20 WIB.

Acara selanjutnya memasuki kegiatan inti yaitu pelatihan memandu acara. Sebelumnya siswa diputar video contoh memandukan acara formal, semi formal, hingga non formal dari pembawa acara yang sudah terkenal, seperti Najwa Shihab dan Sarah Shehan. Berikutnya beberapa siswa diminta menunjukkan keberaniannya tampil membawakan acara dengan susunan acara yang sudah dipersiapkan. Kegiatan inti terlaksana dengan penuh semangat selama dua puluh lima menit hingga pukul 11.45 WIB.

Waktu menjelang siang, acara penutup dilaksanakan dengan lancar. Selama 15 menit pemateri menyampaikan 4 pertanyaan kepada peserta pelatihan. Peserta juga semakin bersemangat karena yang berhasil menjawab pertanyaan dalam kuis tersebut mendapatkan hadiah. Setelah semua pertanyaan terjawab, pemateri langsung menutup kegiatan. Kegiatan pelatihan diakhiri dengan sesi foto bersama.

Evaluasi

Tahap evaluasi dimaksudkan untuk melihat ketercapaian target luaran pengabdian, proses pelaksanaan, dan hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan serta solusi yang dilakukan. Diharapkan dengan adanya evaluasi program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan dapat memberikan manfaat baik bagi tim pelaksana kegiatan, sekolah, dan masyarakat.

Evaluasi pada tahap pelaksanaan kegiatan registrasi ternyata tidak memenuhi target kuota peserta yang terlibat. Seharusnya dalam kegiatan pengabdian dapat melibatkan 60 peserta yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX masing-masing sebanyak 20 peserta. Tetapi dikarenakan kelas IX pada saat tersebut sedang fokus menghadapi persiapan ujian akhir sekolah, sehingga sebanyak 20 peserta dari masing-masing perwakilan kelas tidak dapat dipenuhi.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan memandu acara (MC) di SMP Pancasila Sungai Kakap terlaksana dengan efektif. Pihak sekolah dan siswa kelas VII pada khususnya yang menjadi sasaran kegiatan menunjukkan kerja sama yang sangat baik dalam mendukung kegiatan pelatihan. Walaupun siswa masih memiliki kekurangan dalam proses memahami teori dan mempraktikkannya dalam kegiatan memandu acara, namun peserta memiliki semangat yang baik dalam belajar.

Kegiatan pelatihan MC yang dilaksanakan di SMP Pancasila Sungai Kakap tidak akan bermakna jika tidak ada usaha tindak lanjut dari pihak terkait. Dalam upaya agar kegiatan pelatihan dapat terus berlanjut, disarankan kepada pihak sekolah untuk mengarahkan siswa yang berpotensi dalam memandu acara untuk mengikuti ekstrakurikuler membawakan acara. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dibimbing langsung oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang misalnya dapat dilaksanakan secara rutin setiap minggu. Pihak sekolah juga dapat terus mewadahi aktivitas ekstrakurikuler pelatihan memandu acara di sekolah karena hasilnya akan sangat berdampak positif bagi sekolah yaitu siswa yang sudah terlatih dalam memandu acara dapat diberdayakan untuk membawakan acara dalam kegiatan perpisahan, upacara bendera, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, T.S. & Rosidah. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik)*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syamsul, A. 2005. *Jurnalistik Terapan dan Kependidikan*, Bandung: BATIC PRESS.